

Pengembangan Penilaian *Autentik* Kurikulum 2013 pada Muatan Pelajaran IPA Kelas IV di SD Negeri Paron 1

Tri Wardati Khusniyah¹, Santy Dinar Permata², Ria Restiana³

STKIP Modern Ngawi, khusniyah.tw@stkipmodernngawi.ac.id, santydinar@stkipmodernngawi.ac.id, riarestiana22@gmail.com

Abstrak

Penilaian aspek psikomotorik siswa di kelas IV di SD Negeri Paron 1 Kecamatan Paron belum sepenuhnya dilaksanakan secara autentik, penilaian yang selama ini digunakan oleh guru dalam muatan pelajaran IPA lebih banyak mengukur pada ranah penilaian kognitif melalui tes dan non tes. Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa instrument autentik *assessment* berbasis kinerja pada mata muatan pelajaran IPA yang valid dan layak digunakan. Model penelitian ini mengadopsi model pengembangan research and Development (R & D) Borg & Gall yang hanya menggunakan langkah pertama sampai tahap kelima saja..Produk hasil pengembangan ini diuji coba melalui validasi isi dan uji coba terbatas. Instrument pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis data validasi produk, diperoleh bahwa persentase kelayakan instrument penilaian psikomotorik memiliki persentase rata-rata 94,73% dengan kriteria “sangat layak”, dan kelayakan materi memiliki persentase rata-rata 96,51% dengan kriteria “sangat layak”.

Kata Kunci: penilaian autentik, *assessment*, ipa

Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek penting dalam pembangunan suatu bangsa. Peningkatan mutu pendidikan dijadikan pemerintah sebagai salah satu upaya strategis yang setiap tahunnya dirancang untuk mencerdaskan kehidupan bangsa secara menyeluruh. Pendidikan merupakan usaha untuk memanusiakan manusia dan memaksimalkan seluruh potensi yang dimiliki. Implikasi dari tujuan pendidikan adalah terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas.

Pemerintah berupaya terus-menerus meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia salah satunya melalui kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu sumber daya pendidikan yang memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses perkembangan pada peserta didik. Kurikulum merupakan komponen utama dalam pendidikan yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan yang ada dalam kesatuan pendidikan. Kurikulum di Indonesia saat ini mengalami pembaruan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

ke Kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013 juga telah mengalami beberapa proses pembaharuan. Revisi yang terbaru pada tahun 2017 ini menjadi kurikulum 2013 edisi revisi, hal tersebut berlaku diterapkan pada tahun 2017 ini secara nasional.

Jadi dengan “kurikulum” dimaksud jarak yang harus di tempuh oleh pelari atau kereta dalam perlombaan, dari awal sampai sampai akhir. “kurikulum” juga berarti “chariot” semacam kereta pacu pada zaman dahulu, yakni suatu alat yang membawa seseorang dari “start” sampai “finish”. Disamping penggunaan “kurikulum” semula dalam bidang olah raga, kemudian dipakai dalam bidang pendidikan.

Di Indonesia istilah “kurikulum” boleh dikatakan baru menjadi populer sejak tahun lima puluhan yang dipopulerkan oleh mereka yang memperoleh pendidikan di Amerika Serikat. Sebelumnya yang lazim digunakan ialah “rencana pelajaran” pada hakikatnya kurikulum sama aritnya dengan rencana pelajaran.

Hal ini yang menyebabkan peneliti berinisiatif untuk mengembangkan instrumen penilaian autentik untuk dapat mengukur dengan jelas kompetensi siswa pada muatan pelajaran IPA untuk memudahkan guru dalam penilaian. Produk yang dihasilkan pada penelitian dan pengembangan berupa paket instrumen autentik *assessment* pada muatan pelajaran IPA di Sekolah Dasar Negeri. Pengembangan produk hanya terbatas pada

tema Peduli Terhadap MakhluK Hidup. Pengembangan paket autentik *assessment* meliputi instrumen penilaian psikomotorik yang dilengkapi dengan Lembar Kerja Siswa (LKS) berikut dengan lembar observasi kinerja dan rubrik penilaian psikomotorik.

Instrumen penilaian keterampilan berupa instrumen cetak. Sedangkan instrumen penilaian keterampilan yang dikembangkan merupakan instrumen penilaian praktik, yaitu untuk siswa dan untuk guru. Instrumen untuk siswa berupa lembar kerja siswa yang berisi petunjuk pengerjaan dan langkah-langkah pengerjaan. Sedangkan untuk guru dilengkapi dengan kriteria penskoran dan lembar observasi kinerja.

Instrumen penilaian keterampilan yang dikembangkan dalam bentuk instrumen cetak. Bagian-bagian instrumen yang dikembangkan meliputi:

- 1) Kisi-kisi instrumen penilaian psikomotorik disusun sebagai acuan dalam pembuatan soal psikomotorik.
- 2) Lembar kerja siswa digunakan siswa dalam praktik keterampilan sesuai dengan tema Peduli Terhadap MakhluK Hidup. Lembar Kerja Siswa (LKS) dilengkapi dengan petunjuk pengerjaan praktik dan langkah-langkah pengerjaan praktik bagi siswa.
- 3) Kisi-kisi instrumen penilaian psikomotorik disajikan dalam bentuk tabel yang memuat Kompetensi Inti (KI), aspek psikomotorik yang dinilai, indikator psikomotorik, dan teknik penilaian. Kisi-kisi ini digunakan

oleh guru sebagai acuan dalam menggunakan dan menyelesaikan instrumen penilaian yang sesuai dengan indikator keterampilan yang dinilai.

- 4) Petunjuk penggunaan instrumen berisi gambaran produk dan cara penggunaan instrumen keterampilan. Petunjuk ini berfungsi memberikan kemudahan kepada guru dalam menggunakan instrumen yang dikembangkan.
- 5) Petunjuk penilaian psikomotorik berisi teknik penentuan dan teknik pengolahan skor yang diperoleh siswa menjadi nilai akhir yang diwujudkan menjadi predikat A, A-, B+, B, B-, C+, C, C-, D+, D.
- 6) Lembar observasi kinerja disusun berdasarkan kegiatan praktik yang dilakukan oleh siswa. Komponen yang dinilai dalam lembar observasi kinerja meliputi tahap persiapan kerja, proses kerja, hasil kerja, sikap kerja, dan waktu kerja yang digunakan untuk menilai kegiatan praktik siswa. Sedangkan rubrik penilaian psikomotorik digunakan sebagai pedoman agar memudahkan guru dalam memberikan skor setiap item yang diamati dan dinilai pada saat siswa melakukan praktik kinerja.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian yang dirancang untuk menghasilkan produk berupa instrumen autentik *assesment* berbasis kinerja

dalam pelaksanaan pembelajaran pada muatan pelajaran IPA Kelas IV SD tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup di SD Negeri Paron 1. Penelitian dan pengembangan ini menggunakan model Pengembangan atau *Research and Development* (R & D).

Model R & D menurut Borg dan Gall (Arifin, 2014; 129) merupakan model pengembangan yang paling sesuai menghasilkan instrumen autentik *assesment* berbasis kinerja pada muatan pelajaran IPA tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup. Tahap-tahap penelitian ini sangat mendukung pembuatan seperangkat penilaian dan sesuai dengan tahap-tahap pembuatan instrumen penilaian. Prosedur penelitian dan pengembangan akan memaparkan langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam membuat produk yang dihasilkan. Dalam prosedur, peneliti menyebutkan komponen dan setiap tahapan dalam pengembangan, menjelaskan secara analisis fungsi komponen dalam setiap tahapan pengembangan produk, dan menjelaskan hubungan antar komponen dalam sistem.

Model penelitian R & D menurut Borg dan Gall lebih terperinci yang tersusun ke dalam sepuluh langkah, yaitu (1) *research and information* (penelitian dan pengumpulan data); (2) *planning* (perencanaan), (3) *develop preliminary from pproduct* (pengembangan draf produk), (4) *preliminary* (uji coba lapangan awal), (5) *main product revision*

(revisi hasil uji coba), (6) *main field testing* (uji coba lapangan), (7) *operational product revision* (penyusunan produk hasil uji coba lapangan), (8) *operational product revision* (uji pelaksanaan lapangan), (9) *final product revision* (penyempurnaan produk akhir), (10) *dissemination and implementation* (desiminasi dan implementasi).

Penelitian pengembangan dalam pembuatan instrumen penilaian kinerja ini hanya mengadaptasi tahap pertama hingga tahap kelima dari model *Research and Development* (R & D) menurut Borg dan Gall karena disesuaikan dengan langkah-langkah pelaksanaan penelitian serta tujuan penelitian dan pengembangan (Arifin, 2014; 91) dan juga dikarenakan keterbatasan waktu dan juga biaya yang relatif besar. Tahap-tahap penelitian pengembangan yang dilaksanakan. Bagan tahap-tahap penelitian pengembangan instrumen autentik *assesment* berbasis kinerja pada muatan pelajaran IPA tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup. Prosedur penelitian dan pengembangan instrumen autentik berbasis kinerja pada muatan pelajaran IPA tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup. Bagan tahap-tahap penelitian pengembangan instrumen penilaian autentik dalam muatan pelajaran IPA tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup adalah sebagai berikut.

1. Studi Pendahuluan

Kegiatan yang dilaksanakan pada studi pendahuluan yaitu studi kepustakaan dan *survey* lapangan.

a. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan kegiatan dalam mengkaji konsep atau landasan-landasan teoritis terkait produk yang akan dikembangkan. Kegiatan yang dilakukan dalam studi kepustakaan meliputi kajian teori tentang instrumen penilaian kinerja (kognitif dan psikomotorik), mengkaji muatan pelajaran IPA tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup, dan mengidentifikasi kompetensi dasar yang cocok digunakan dalam pengembangan instrumen autentik *assesment* berbasis kinerja serta menelaah penelitian terdahulu yang relevan terkait dengan penelitian pengembangan yang akan dilaksanakan.

a. Survey Lapangan

Survey lapangan digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi terkait dengan keadaan lapangan dan mengidentifikasi keadaan lapangan yang sesungguhnya, terutama yang terkait dengan pengembangan yang dilakukan. *Survey* lapangan yang dilakukan meliputi dua kegiatan yaitu (1) melakukan wawancara dengan guru kelas IV di SDN Jambangan 4 mengenai kegiatan pembelajaran dan model *assesment* yang dilakukan di dalam kelas; (2) mengamati secara langsung proses pembelajaran yang dilakukan guru kelas IV.

Hasil wawancara dan observasi memperoleh informasi bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih berpusat pada guru melalui metode ceramah, latihan-latihan soal yang ada di lembar kerja siswa dan penilaian yang dilakukan oleh guru masih terbatas pada soal pilihan ganda dan *essay*. Penilaian aspek keterampilan kurang dilakukan secara menyeluruh dan autentik. Sehingga guru masih kesulitan dalam menyusun penilaian kinerja dikarenakan struktur kurikulum yang terus berubah-ubah, dan yang terbaru adalah kurikulum 2013 edisi revisi.

2. Perencanaan

Penelitian ini membuat rencana desain pengembangan produk. Adapun rencana pengembangan produk yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

a. Produk

Produk yang akan dikembangkan oleh peneliti adalah seperangkat instrumen autentik *assesment* berbasis kinerja pada muatan pelajaran IPA tema Peduli Terhadap MakhluK Hidup kelas IV yang mencakup ranah psikomotor.

b. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari pengembangan autentik *assesment* berbasis kinerja ini adalah untuk menghasilkan perangkat penilaian yang valid dan layak. Sedangkan manfaat pengembangan instrumen ini adalah untuk mengukur kemampuan siswa pada ranah psikomotor yang menyatakan siswa

kompeten atau tidak pada muatan pelajaran IPA tema Peduli Terhadap MakhluK Hidup.

c. Pengguna

Pengguna instrumen autentik *assesment* berbasis kinerja ini adalah guru Kelas IV di SDN Paron 1 untuk dijadikan instrumen penilaian pengukuran kompetensi siswa, dan untuk siswa kelas IV SDN Paron 1. Instrumen autentik *assesment* ini dapat digunakan untuk mengerjakan penugasan yang diberikan oleh guru.

Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis secara kuantitatif. Teknik analisis data meliputi kegiatan mengolah data mentah, menyajikan data, menarik kesimpulan, dan refleksi. Tujuannya agar data yang diperoleh dapat digunakan untuk menjawab rumusan yang sudah ditetapkan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Analisis.

Teknik analisis ini digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh suatu pelaksanaan yang dikenakan pada kelompok obyek penelitian. Hal yang merupakan indikator dari ada tidaknya pengaruh, yaitu kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita sebelum dan sesudah perlakuan diberikan kemudian antara dua hasil pengukuran tersebut dianalisis perbedaannya.

Data yang dianalisis adalah data hasil kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita yang diperoleh dari tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre test

dan post test dengan soal yang berupa tes uraian soal cerita sebanyak 5 soal yang mengacu pada rubrik penilaian kemampuan hasil penyelesaian soal cerita yang diberi skor sesuai dengan pedoman penskoran. Untuk memperoleh data kemampuan hasil menyelesaikan soal cerita, dilakukan penskoran terhadap jawaban siswa untuk setiap butir soal.

Hasil dan Pembahasan

Simpulan Hasil Analisis

Kelebihan dari instrumen penilaian autentik ini dirancang dengan tujuan memudahkan guru dalam memberikan penilaian secara autentik dalam kegiatan praktik yang dilakukan oleh siswa, karena instrumen penilaian dilengkapi dengan petunjuk penggunaan, lembar observasi kinerja, rubrik penilaian kinerja, hingga penskoran sehingga guru dapat memberikan penilaian yang sebenarnya atas kinerja yang dilakukan oleh masing-masing siswa saat praktik. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Nurgiyantoro (2008, ;251) bahwa penilaian kinerja mementingkan penilaian proses dan hasil sekaligus, dengan demikian seluruh siswa dalam rangkaian kegiatan pembelajaran dapat dinilai secara objektif, apa adanya, dan tidak semata-mata hanya berdasarkan pada hasil akhir (produk) saja. Cara penilaian ini dianggap lebih otentik daripada tes tertulis karena apa yang dinilai lebih mencerminkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya (Sudaryono, 2012; 74).

Tersedianya Lembar Kerja Siswa (LKS) juga menjadi kelebihan instrumen autentik *assesment* yang dikembangkan oleh peneliti. Lembar Kerja Siswa merupakan tugas yang menjadi acuan bagi siswa dalam melakukan kegiatan praktik. Tugas kinerja berisikan topik tugas dan penjabaran tugas yang harus dilakukan oleh siswa. Pemilihan tugas kinerja pada LKS mengacu pada tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa pada Kompetensi Dasar (KD) yang bersangkutan. Dalam LKS dilengkapi dengan petunjuk praktik dan langkah-langkah praktik yang membuat siswa lebih mandiri tanpa menunggu penjelasan dari guru. LKS dan lembar observasi kinerja merupakan satu kesatuan yang dibuat saling melengkapi, dimana aspek lembar observasi kinerja mengacu pada LKS mulai dari aspek persiapan, proses (sistematika dan cara kerja), hasil kerja, sikap kerja, dan penggunaan waktu praktik. Lembar observasi kinerja dilengkapi juga dengan rubrik yang dapat digunakan oleh guru sebagai pedoman penilaian. Rubrik merupakan pedoman penskoran yang digunakan untuk menentukan tingkat kemahiran (*proficiency*) peserta didik dalam mengerjakan suatu tugas (Muslich, 2011; 131).

Kelemahan dari instrumen penilaian ini adalah banyaknya aspek yang menjadi sasaran penilaian dan proses penilaian kinerja dilakukan pada masing-masing siswa sehingga memerlukan waktu pengamatan yang lama kurang bisa diterapkan pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif besar. Untuk

mengatasi hal ini peneliti membuat teknik penentuan skor penilaian menggunakan skala rentang angka 1,2,3 dan 4 untuk memberikan skor pada kriteria kinerja siswa. Dengan demikian diharapkan pengguna lebih praktis dalam menentukan skor siswa saat melakukan praktik walaupun siswa dalam jumlah besar. Selain itu, ketersediaan kriteria penilaian pada masing-masing skor juga dapat digunakan guru untuk menentukan tingkat kemahiran peserta didik dalam mengerjakan tugas praktik. Kelemahan sarana prasarana SD Negeri Jambangan 4 juga menjadi kendala dalam pengerjaan tugas kinerja yang belum dapat dilakukan secara komputerisasi, sejauh ini peneliti masih melakukan penilaian dengan tugas kinerja secara manual dalam proses praktik. Kemudian, keterbatasan waktu juga menjadi kelemahan peneliti untuk dapat melakukan perbaikan soal dikarenakan hasil uji coba terbatas menunjukkan hasil bahwa terdapat 10 soal yang masuk kategori *poor item*.

Manfaat dari instrumen penilaian autentik ini adalah bagi guru instrumen penilaian ini dapat mempermudah guru dalam memberikan penilaian secara autentik atas kinerja siswa saat melakukan praktik. Bagi siswa instrumen penilaian ini dapat membantu mengarahkan siswa dalam melakukan kegiatan praktik karena dilengkapi dengan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berisikan petunjuk dan langkah-langkah pengerjaan praktik.

Hasil pengembangan instrumen penilaian autentik yang telah divalidasi dan direvisi kemudian digunakan pada uji coba terbatas dalam proses pembelajaran dikelas. Uji coba terbatas ini bertujuan untuk mengetahui kepraktisan instrumen penilaian autentik saat digunakan oleh guru sebagai lembar penilaian berdasarkan angket yang diisi oleh guru pengajar sebagai acuan siswa. Uji coba terbatas dilakukan pada kelas IV SD Negeri Jambangan 4 yang berjumlah 10 siswa. Pengambilan sampel pada uji coba terbatas didasarkan pada teori dari (Arifin, 2014; 130) bahwa uji coba terbatas dilakukan pada subjek 10-15 orang. Uji coba terbatas dilakukan selama satu kali pertemuan yang dipergunakan untuk uji coba instrumen keterampilan. Uji coba untuk instrumen penilaian keterampilan dilakukan dengan memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada masing-masing siswa. Kemudian siswa melakukan praktik sesuai dengan petunjuk dan langkah-langkah praktik sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan.

Dari hasil uji coba terbatas didapatkan informasi bahwa instrumen autentik *assesment*, untuk aspek keterampilan mudah digunakan oleh guru pengajar dan siswa juga mampu membaca maksud dari Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai acuan dalam melakukan praktik.

Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan analisis data hasil validasi dan hasil uji coba terbatas, keseluruhan produk mulai dari instrumen penilaian keterampilan

dinyatakan sangat layak. Meskipun demikian, tetap diperlukan perbaikan dan revisi agar produk *assesment* yang menjadi lebih baik lagi. Revisi dilakukan sebanyak dua kali dengan mengacu pada saran dan komentar ahli dari Kepala Sekolah. Hasil revisi instrumen penilaian psikomotorik yang telah dilakukan. Hasil revisi instrumen penilaian psikomotorik yang telah dilakukan dapat dilihat pada Tabel.

Kesimpulan

Simpulan

Instrumen autentik *assesment* yang dikembangkan ini mengadopsi model penelitian dan pengembangan Borg dan Gall. Berdasarkan kajian hasil pengembangan yang telah direvisi, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan instrumen autentik *assesment* pada muatan pelajaran IPA tema Peduli Terhadap MakhluK Hidup. Instrumen penilaian autentik yang dikembangkan terdiri dari instrumen penilaian psikomotorik berupa Lembar Observasi Kinerja disertai dengan rubrik penilaian kinerja untuk menilai Lembar Kerja Siswa (LKS).
2. Tingkat kelayakan instrumen penilaian psikomotorik setelah dilakukan validasi *assesment* dan validasi materi menunjukkan kriteria sangat valid. Respon guru terhadap produk pengembangan *assesment* terhadap Lembar Kerja Siswa

(LKS) setelah dilakukan uji coba terbatas menunjukkan kriteria sangat valid.

Saran

Instrumen autentik *assesment* yang dikembangkan diharapkan mampu bermanfaat dalam proses pembelajaran khususnya membantu guru dalam melakukan penilaian secara autentik pada muatan pelajaran IPA tema Peduli Terhadap MakhluK Hidup. Berikut beberapa saran terkait instrumen autentik *assesment* yang telah dikembangkan.

Saran Pemanfaatan

Saran pemanfaatan produk pengembangan instrumen autentik *assesment* agar dapat digunakan dengan baik, maka perlu dilakukan:

- a. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya instrumen validasi *assesment* (angket) disusun berdasarkan beberapa sub bab indikator yang mencakup semua isi yang terdapat pada produk *assesment* sehingga tampilan angket sesuai dengan beberapa aspek yang akan dinilai mulai dari lembar soal, penilaian observasi kinerja dan rubrik penilaian kinerja dapat tervalidasi secara menyeluruh.
- b. Produk yang dihasilkan perlu disesuaikan jika digunakan untuk sekolah lain karena pemilihan tugas praktik pada aspek keterampilan disesuaikan dengan kondisi masing-masing sekolah terkait kegiatan praktik yang dilakukan.
- c. Banyaknya aspek yang menjadi sasaran penilaian dan proses penilaian memerlukan

waktu yang relatif lama karena dilakukan pada masing-masing siswa sehingga diharapkan peneliti selanjutnya dapat menentukan aspek apa saja yang benar-benar perlu untuk dilakukan penilaian agar tidak terlalu banyaknya aspek yang dinilai sehingga guru lebih fokus dalam melakukan penilaian keterampilan siswa.

Saran Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Untuk peneliti selanjutnya yang mengembangkan instrumen autentik *assesment* perlu memperhatikan hal sebagai berikut:

- a. Perlu dilakukan uji coba dengan melihat keefektifan produk yang akan dikembangkan dengan cara membandingkan hasil penilaian dengan menggunakan produk dan hasil penilaian yang tidak menggunakan produk.
- b. Perlu dilakukan penelitian sampai pada tahap diseminasi kepada siswa dan tahap implementasi produk, karena Lembar Kerja Siswa (LKS) sangat membantu siswa dalam memahami tugas kinerja dan pencapaian kompetensi dan guru sangat terbantu dengan instrumen penilaian autentik *assesment* berbasis kinerja yang memberikan kemudahan dalam memberikan tugas praktik.

Referensi

Akbar Sa'dun, 2013. "*instrumen perangkat pembelajaran*" Bandung; PT Remaja Rosdakarya Offset.

Arifin Zainal, 2011. "penelitian pendidikan" Bandung; PT Remaja Rosdakarya Offset.

Asep Herry Hernawan, 2011. "pengembangan kurikulum dan pembelajaran" Jakarta; Universitas Terbuka.

Basuki Ismet, 2014. "asesmen pembelajaran" Bandung; PT Remaja Rosdakarya Offset.

Muslich Masnur, 2007. "KTSP Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan" Jakarta; PT Bumi Aksara.

Muslich Masnur, 2011. "Authentic assessment penilaian berbasis kelas dan kompetensi" Bandung; PT Refika Aditama.

Poerwati Endah Loeloek, 2013. "*panduan memahami kurikulum 2013*" Jakarta; PT Prestasi Pustaka.

Sudaryono, 2012. "Dasar-dasar evaluasi pembelajaran" Yogyakarta; PT Graha Ilmu.

Sugiyono, 2015. "*Metode penelitian pendidikan*" Bandung; PT alfabeta.

Kunandar, 2014. "*Penilaian Autentik Berdasarkan Kurikulum 2013*". Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Marheni. 2015. Assesmen Autentik dan Pendidikan Bermakna: Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.499-511, (Online), (<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPI/article/view/488/3682>), diakses 21 Januari 2019.

- Muslich, M. 2007. *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Muslich, M. 2011. *Authentic Assesment: Penilaian Berbasis kelas dan Kompetensi*. Bandung. PT Refika Aditama.
- Neely. Using Business Simulations As Authentic Assesment Tolls. *American Journal Of Business Education*. 449-456. (Online), (<https://www.cluteinstitute.com/ojs/index.php/AJBE/article/view/7122/7196>), diakses 22 Januari 2019.
- Nurdiyantoro, B 2008. Penilaian Otentik. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 250-261, (Online), (<http://www.uny.ac.id/media/1020.pdf>), diakses 22 Januari 2019.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Kemendikbud.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 21 tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. 2016. Jakarta: Kemendikbud.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 32 tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. 2013. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* 2003. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- Sudaryono. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yusuf, M. 2015. *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Zaka. 2015. Pengembangan Penilaian Autentik Berbasis Kurikulum 2013 di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kota Pekanbaru. *Jurnal tematik*. 36-48. (Online), (<https://scholar.google.com/citations?user=hFTqofAAAAAJ&hl=en>), diakses 22 Januari 2019.